

## PENINGKATAN SOFTSKILL PENGUSAHA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DAN PENGURUS KOPERASI

Suci Etri Jayanti. S<sup>1</sup>, Sri Winda Hardiyanti Damanik<sup>2</sup>, Rapat Piter Sony Hutauruk<sup>3</sup>, Rakhmawati Purba<sup>4\*</sup>, Rumiris Siahaan<sup>5</sup>, Abednego Ketaren<sup>6</sup>, Ayu Zurlaini Damanik<sup>7</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya, Tebing Tinggi Sumatera Utara, Indonesia

\*e-mail korespondensi: rakhma.purba@gmail.com

### Abstract

*A problem at this time, there are Micro, Small and Medium Enterprises who only rely on the products they sell without seeing and knowing the soft skills that must be owned, as well as cooperative management in the KSP KOPDIT CU New Life Cooperative, Kampung Pon Branch, Serdang Bedagai Regency which still has relatively minimal soft skills, so this can hinder progress in interacting with members and customers, including such as; communicate friendly, manage time well, have high motivation for members and customers, and have good emotional intelligence in dealing with any situation. The purpose of carrying out this community service activity is to implement the Tri Dharma of Higher Education, especially Community Service, provide insight into Cooperative and MSME management strategies, motivate in the development of Micro, Small and Medium Enterprises in terms of management and management (soft skills). The method used in this service activity is to use the lecture method, presenting related materials relevant to this activity. The results show great enthusiasm for the progress of Micro, Small and Medium Enterprises and the Progress of Cooperatives in the future.*

**Keywords:** *Softskill; Micro; Medium; Enterprises; Cooperatives*

### Abstrak

Problema saat ini, banyak pelaku usaha mikro, kecil dan menengah hanya mengandalkan produknya saja tanpa mengembangkan atau melakukan inovasi. Mereka tak melihat dan mengetahui *softskill* yang harus dimiliki. Begitu juga dengan pengurus koperasi yang ada di KSP KOPDIT CU Hidup Baru Cabang Kampung Pon Kabupaten Serdang Bedagai, masih memiliki kemampuan *softskill* terbilang minim. Hal ini dapat menghambat kemajuannya dalam berinteraksi dengan para anggota dan nasabah. Diantaranya seperti; kurang berkomunikasi dengan ramah, tak manajemen waktu yang baik, tidak memiliki motivasi tinggi bagi para anggota dan nasabah, serta minimnya kecerdasan emosional menghadapi situasi apapun. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian ini memberikan wawasan strategi pengelolaan Koperasi dan UMKM, memotivasi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dari segi manajemen serta pengelolaan (*softskill*). Kegiatan pengabdian memakai metode pemberian ceramah, menyampaikan materi yang tentang topik masalah. Hasilnya menunjukkan antusiasme yang besar untuk kemajuan UMKM dan Koperasi kedepannya.

**Kata Kunci:** *Softskill; Usaha Mikro; Menengah; Koperasi*

Accepted: 2023-01-12

Published: 2023-01-18

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kesatuan yang memiliki jumlah pertumbuhan penduduk yang besar. Meningkat atau menurunnya pertumbuhan penduduk juga diikuti oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah dipengaruhi oleh faktor keterlibatan Usaha Mikro Kecil Menengah. Berdasarkan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan bagian perekonomian Nasional berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memiliki peran signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Pengertian UMKM sesuai UU No 20 Tahun 2008 dalam (Halim, 2020) sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah kegiatan produktif milik perorangan dan/atau badan yang memenuhi kriteria kecil sebagaimana diatur dalam perundangan.
2. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan, bukan anak perusahaan atau cabang, tak dikuasai menjadi bagian baik langsung maupun tidak.

3. Usaha Menengah adalah kegiatan ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang tak dikuasai menjadi bagian baik langsung maupun tidak.

(Tambunan, 2017), menyatakan: Usaha Mikro Kecil Menengah adalah unit produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Menurut UU No 20 tahun 2008 dalam (Tambunan, 2017), Usaha Mikro Kecil Menengah berasaskan :

1. Kekeluargaan.
2. Demokrasi Ekonomi.
3. Kebersamaan.
4. Efisiensi Berkeadilan.
5. Berkelanjutan.
6. Berwawasan Lingkungan.
7. Kemandirian.
8. Keseimbangan Kemajuan.
9. Kesatuan Ekonomi Nasional.

UMKM telah diakui dunia dan memiliki peran yang sangat vital dalam pembangunan ekonomi disuatu negara sedang berkembang dan maju. Di negara maju, Usaha Mikro Kecil Menengah sangat penting, tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap banyak tenaga kerja dibandingkan dengan perusahaan besar.

Di negara berkembang, misalkan Afrika Selatan, Asia, Amerika Latin dan lainnya mengatakan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam perspektif mencari kesempatan kerja dan sumber penghasilan bagi sekelompok orang, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta membantu pembangunan ekonomi pedesaan. Negara berkembang mulai mengubah orientasi ketika melihat pengalaman bangsa lainnya tentang peranan dan sumbangsih UMKM dalam pertumbuhan ekonomi, termasuk di Indonesia. Hal ini karena peran serta Koperasi dalam membantu Pelaku UMKM mengembangkan usahanya.

Sebagaimana kita ketahui, menurut UU No 25 tahun 1992 dalam (Hari Sulistiyo, 2020), Koperasi adalah sebagai badan usaha beranggotakan orang atau badan hukum, melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip kebersamaan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan.

Koperasi menurut (Arief Subyantoro, Aryono Yacobus, 2015) adalah berasal dari kata Co dan Operation, Co berarti Bersama dan Operation berarti kegiatan / pekerjaan. Dari dua kata tersebut pengertian dasarnya menjadi: Bersama – sama melakukan kegiatan / pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan bersama, secara demokratis, terbuka dan suka rela.

Semua aktivitas Usaha Mikro Kecil Menengah tidak terlepas dari kegiatan wirausaha, yang mana dilakukan dengan tujuan meningkatkan pendapatan. Kewirausahaan berasal dari istilah *entrepreneurship*. Sebenarnya berasal dari kata *entrepreneur* yang artinya suatu kemampuan (*ability*) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses menghadapi tantangan hidup (Aris Dwi Cahyono, 2013).

Aribowo dan Illah Sailah dalam (Adnyani, Herliyani and Purnamawati, 2021), mengemukakan bahwa *SoftSkill* adalah keterampilan yang berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *SoftSkill* meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut *SoftSkill* ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap.

Permasalahannya masih ada pelaku UMKM hanya mengandalkan produknya tanpa melihat dan mengetahui *softskill* yang harus dimiliki, diantaranya : memiliki komunikasi strategis, mengadopsi media sosial dengan baik, dapat menggunakan *marketplace* yang semakin beragam dan menguasai *marketing digital*, pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah ini adalah sebagian dari anggota

Koperasi KPS KOPDIT CU Hidup Baru Cabang Kampung Pon Kabupaten Serdang Bedagai, begitu juga dengan pengurus koperasi yang ada di Koperasi KSP KOPDIT CU Hidup Baru Cabang Kampung Pon Kabupaten Serdang Bedagai, tidak hanya mengandalkan *hardskill* yang ada tetapi harus memiliki kemampuan *softskill* yang baik dalam pengelolaan koperasi tersebut.

Pengembangan *softskill* seringkali dilakukan oleh banyak kalangan untuk membangun dan membentuk mental dan etos kerja para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, hal ini dilakukan agar usaha lebih maju dan dapat bersaing dipasar. Koperasi KSP KOPDIT CU Hidup Baru Cabang Kampung Pon Kabupaten Serdang Bedagai sudah tergolong koperasi yang besar karena sudah memiliki cabang koperasi, namun *hardskill* tidak hanya yang menjadi patokan utama dalam pengembangannya, kemampuan *softskill* yang masih terbilang minim, sehingga hal ini dapat menghambat kemajuannya dalam berinteraksi dengan para anggota dan nasabah. Diantaranya seperti ; komunikasi ramah, manajemen waktu yang baik, memiliki motivasi tinggi untuk para anggota dan nasabah, memiliki kecerdasan emosional menghadapi situasi apapun.

Wirausaha merupakan orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan organisasi untuk memanfaatkan keunggulan tersebut menurut (Alma, 2016). Wirausahawan Usaha Mikro Kecil Menengah dituntut untuk terus bergerak mengikuti perubahan yang ada serta mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan dinamis dan semakin modern. Kreativitas dalam bisnis dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi, telah mengubah cara pandang pebisnis dalam menjalankan bisnisnya. Sangat penting untuk menyiapkan masyarakat sekaligus pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dalam berwirausaha yang baik dan mengoptimalkan penggunaan teknologi serta media sosial modern.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami dari tim pengabdian Dosen STIE Bina Karya ingin menyumbangkan sedikit pengetahuan guna membina pengurus dan anggota Koperasi CU Hidup Baru yang bergerak dibidang Usaha Mikro Kecil Menengah.

## METODE

Indonesia adalah negara kesatuan yang memiliki jumlah pertumbuhan penduduk yang besar. Meningkat atau menurunnya pertumbuhan penduduk juga diikuti oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah dipengaruhi oleh faktor keterlibatan Usaha Mikro Kecil Menengah. Berdasarkan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan bagian perekonomian Nasional berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memiliki peran signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Pengertian UMKM sesuai UU No 20 Tahun 2008 dalam (Halim, 2020) sebagai berikut :

4. Usaha Mikro adalah kegiatan produktif milik perorangan dan/atau badan yang memenuhi kriteria kecil sebagaimana diatur dalam perundangan.
5. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan, bukan anak perusahaan atau cabang, tak dikuasai menjadi bagian baik langsung maupun tidak.
6. Usaha Menengah adalah kegiatan ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang tak dikuasai menjadi bagian baik langsung maupun tidak.

(Tambunan, 2017), menyatakan: Usaha Mikro Kecil Menengah adalah unit produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Menurut UU No 20 tahun 2008 dalam (Tambunan, 2017), Usaha Mikro Kecil Menengah berasaskan :

10. Kekeluargaan.
11. Demokrasi Ekonomi.
12. Kebersamaan.
13. Efisiensi Berkeadilan.

14. Berkelanjutan.
15. Berwawasan Lingkungan.
16. Kemandirian.
17. Keseimbangan Kemajuan.
18. Kesatuan Ekonomi Nasional.

UMKM telah diakui dunia dan memiliki peran yang sangat vital dalam pembangunan ekonomi di suatu negara sedang berkembang dan maju. Di negara maju, Usaha Mikro Kecil Menengah sangat penting, tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap banyak tenaga kerja dibandingkan dengan perusahaan besar.

Di negara berkembang, misalkan Afrika Selatan, Asia, Amerika Latin dan lainnya mengatakan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam perspektif mencari kesempatan kerja dan sumber penghasilan bagi sekelompok orang, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta membantu pembangunan ekonomi pedesaan. Negara berkembang mulai mengubah orientasi ketika melihat pengalaman bangsa lainnya tentang peranan dan sumbangsih UMKM dalam pertumbuhan ekonomi, termasuk di Indonesia. Hal ini karena peran serta Koperasi dalam membantu Pelaku UMKM mengembangkan usahanya.

Sebagaimana kita ketahui, menurut UU No 25 tahun 1992 dalam (Hari Sulistiyo, 2020), Koperasi adalah sebagai badan usaha beranggotakan orang atau badan hukum, melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip kebersamaan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan.

Koperasi menurut (Arief Subyantoro, Aryono Yacobus, 2015) adalah berasal dari kata Co dan Operation, Co berarti Bersama dan Operation berarti kegiatan / pekerjaan. Dari dua kata tersebut pengertian dasarnya menjadi : Bersama – sama melakukan kegiatan / pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan bersama, secara demokratis, terbuka dan suka rela.

Semua aktivitas Usaha Mikro Kecil Menengah tidak terlepas dari kegiatan wirausaha, yang mana dilakukan dengan tujuan meningkatkan pendapatan. Kewirausahaan berasal dari istilah *entrepreneurship*. Sebenarnya berasal dari kata *entrepreneur* yang artinya suatu kemampuan (*ability*) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses menghadapi tantangan hidup (Aris Dwi Cahyono, 2013).

Aribowo dan Illah Sailah dalam (Adnyani, Herliyani and Purnamawati, 2021), mengemukakan bahwa *SoftSkill* adalah keterampilan yang berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *SoftSkill* meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut *SoftSkill* ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap.

Permasalahannya masih ada pelaku UMKM hanya mengandalkan produknya tanpa melihat dan mengetahui *softskill* yang harus dimiliki, diantaranya : memiliki komunikasi strategis, mengadopsi media sosial dengan baik, dapat menggunakan *marketplace* yang semakin beragam dan menguasai *marketing digital*, pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah ini adalah sebagian dari anggota Koperasi KPS KOPDIT CU Hidup Baru Cabang Kampung Pon Kabupaten Serdang Bedagai, begitu juga dengan pengurus koperasi yang ada di Koperasi KSP KOPDIT CU Hidup Baru Cabang Kampung Pon Kabupaten Serdang Bedagai, tidak hanya mengandalkan *hardskill* yang ada tetapi harus memiliki kemampuan *softskill* yang baik dalam pengelolaan koperasi tersebut.

Pengembangan *softskill* seringkali dilakukan oleh banyak kalangan untuk membangun dan membentuk mental dan etos kerja para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, hal ini dilakukan agar usaha lebih maju dan dapat bersaing dipasar. Koperasi KSP KOPDIT CU Hidup Baru Cabang Kampung Pon Kabupaten Serdang Bedagai sudah tergolong koperasi yang besar karena sudah memiliki cabang koperasi, namun *hardskill* tidak hanya yang menjadi patokan utama dalam pengembangannya, kemampuan *softskill* yang masih terbilang minim, sehingga hal ini dapat menghambat kemajuannya

dalam berinteraksi dengan para anggota dan nasabah. Diantaranya seperti ; komunikasi ramah, manajemen waktu yang baik, memiliki motivasi tinggi untuk para anggota dan nasabah, memiliki kecerdasan emosional menghadapi situasi apapun.

Wirausaha merupakan orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan organisasi untuk memanfaatkan keunggulan tersebut menurut (Alma, 2016). Wirausahawan Usaha Mikro Kecil Menengah dituntut untuk terus bergerak mengikuti perubahan yang ada serta mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan dinamis dan semakin modern. Kreativitas dalam bisnis dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi, telah mengubah cara pandang pebisnis dalam menjalankan bisnisnya. Sangat penting untuk menyiapkan masyarakat sekaligus pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dalam berwirausaha yang baik dan mengoptimalkan penggunaan teknologi serta media sosial modern.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami dari tim pengabdian Dosen STIE Bina Karya ingin menyumbangkan sedikit pengetahuan guna membina pengurus dan anggota Koperasi CU Hidup Baru yang bergerak dibidang Usaha Mikro Kecil Menengah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat oleh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya Tebing Tinggi merupakan bagian Tridharma Perguruan Tinggi selain melakukan pengajaran dan pendidikan serta penelitian. Dosen diharuskan melakukan pengabdian paling tidak 1 (satu) x 1 semester. Sehingga 1 tahun ajaran melaksanakan 2 (dua) kegiatan PKM sesuai dengan bidang ilmu yang diemban. Hal ini tercantum dalam petunjuk kegiatan dosen. (Buku Pedoman LPPM STIE Bina Karya, 2017).

Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Menerapkan Tridharma, Khususnya di bidang pengabdian masyarakat.
2. Memberikan pandangan dan strategi pengelolaan Koperasi serta UMKM.
3. Memotivasi pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah dari segi manajemen dan pengelolaan (*softskill*).

Adapun susunan acara yang dilakukan pada Kegiatan ini yaitu :

Tabel 1. Skedul PKM

No	Jadwal	Uraian	Lokasi
1	05 November 2022	1. Survei	Koperasi KSP KOPDIT
		2. Bertemu dengan pihak yang berwenang	CU Hidup Baru
		3. Permohonan izin melaksanakan pengabdian	Cabang Kampung Pon Kab. Serdang Bedagai
2	12 November 2022	1.Persiapan PKM	Kampus 3 STIE Bina Karya Tebing Tinggi
		2.Berangkat	
		1.Persiapan Teknik	Koperasi KSP KOPDIT
		2.Ramah Tamah	CU Hidup Baru
		3.Pembukaan dan Mulai Pelaksanaan	Cabang Kampung Pon
		4.Diskusi dan Tanya Jawab Serta Penutup	Kab. Serdang Bedagai

Gambar. 1 Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat



Adapun manfaat PKM adalah sebagai berikut :

1. Bagi seluruh Pengurus Koperasi dapat mengerti dan mampu menerapkan materi yang disampaikan guna kemajuan dalam peningkatan nasabah dan anggota koperasi kedepannya.
2. Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, mereka menjadi terbuka dalam hal pemikiran dan berani melakukan penjualan sesuai kemajuan digitalisasi yang saat ini telah menjadikan usaha berkembang dan dikenal dengan pesat tanpa harus bertatap muka.
3. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya Tebing Tinggi, mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki sebagai bentuk nyata dalam kontribusi langsung pada masyarakat.

## KESIMPULAN

Ketercapaiannya pengabdian pada masyarakat ini tidak terlepas dukungan dari pihak kampus, rekan sejawat dan *stakeholder* yang ada di sekitar STIE Bina Karya dimana kegiatan berjalan baik dan lancar. Adapun kelemahan yang terjadi pada pengabdian ini yaitu dari segi UMKM diantaranya ; sedikit peserta yang hadir. Hal ini dikarenakan mereka masih menganggap bahwa materi yang diberikan belum tentu sesuai dengan usaha saat ini digeluti. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah masih terpaku dengan cara – cara lama yang sudah turun – temurun dilakukan (seperti; tidak menggunakan media digital dalam penjualan, komunikasi yang masih minim dalam menjalankan secara digitalisasi) serta masih memiliki rasa kekhawatiran yang besar takut akan tertipu jika menggunakan media sosial. Dan Keunggulannya adalah seluruh pengurus koperasi KSP KOPDIT CU Hidup Baru Cabang Kampung Pon Kabupaten Serdang Bedagai memiliki antusiasme yang tinggi serta memiliki keyakinan yang besar akan dampak positif kepada peningkatan jumlah nasabah dan anggota pada koperasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyani, N. K. S., Herliyani, E. and Purnamawati, I. G. A. (2021) 'Peningkatan Skill Berwirausaha UMKM Tunjung Segara Melalui Penerapan Model Paticipatory Rural Appraisal (PRA)', *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), p. 321. doi: 10.23887/ekuitas.v9i2.39587.
- Alma, B. (2016) *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Arief Subyantoro, Aryono Yacobus, S. (2015) *Manajemen Koperasi*. Cetakan Pe. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Aris Dwi Cahyono, D. (2013) *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Buku Panduan LPPM STIE Bina Karya tahun 2017.
- Halim, A. (2020) 'Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), pp. 157–172. Available at: <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>.
- Hari Sulistiyo, R. A. K. P. (2020) 'Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 7 No. 1 Februari 2020', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), pp. 77–86.
- Jayanti. S Suci Etri, et al. (2022) 'Motivasi Siswa dalam Mempersiapkan Diri Mengenal Dunia Kewirausahaan di Tingkat SMA', *Abdidas*, 3(1), pp. 141–149. doi: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.545>.
- Tambunan, T. (2017) *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia Isu - Isu Penting*. Cetakan Ke. Jakarta: LP3ES.